

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid- 19. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 tingkat 3 ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang Semester 6 dengan jumlah responden 60. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid- 19.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang yang terletak di Jl. S. Supriadi No.22 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena disitu mayoritas mahasiswa perempuan, karena notabene perempuan itu mempunyai tingkat stress yang sangat tinggi.

4.1.2 Data Umum

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 8 Mei 2022 Pada mahasiswa Tingkat 3 Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang. Jumlah responden sebagai sample penelitian adalah 60 orang dengan menggunakan *random sampling* yaitu *proposional Cluster random sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur berbentuk koesioner yang dibagikan secara online pada mahasiswa Tingkat 3 Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang.



Tabel 4.3 Data Umum

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	21- 25 Tahun	57	95
	26- 30 Tahun	0	0
	31- 35 Tahun	2	3
	>35 Tahun	1	2
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	56	93,3
	Laki- Laki	4	6,7
3	Lingkungan		
	Tinggal dirumah sendiri	32	53
	Tinggal dirumahkeluarga	20	34
	Kos	8	13
	Kontrak denagn teman	0	0
4	Kelancaran Jaringan		
	Lancar	33	55
	Kadang- kadang	27	45
	Tidak Lancar	0	0
5	Kelas		
	A	15	25
	B	14	23
	C	15	25
	D	16	27

Sumber : Data Primer, Mei 2022

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu status tingkat stres pada mahasiswa keperawatan ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang Semester 6.

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Indikasi Depresi Mahasiswa Keperawatan ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang Semester 6.

Tingkat Stres	N	%
Rendah	3	5
Sedang	32	53
Tinggi	25	42
Total	60	100

Sumber : Data Primer, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat stress pada mahasiswa keperawatan ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang Semester 6. Didapatkan hasil sebagian besar 3 responden atau 5% memiliki tingkat stres rendah, sedangkan 32 responden atau 53% memiliki tingkat stres sedang, dan sisanya 25 responden atau 42% memiliki tingkat stres tinggi.

4.5 Tabel Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Stres						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	N	%	N	%	n	%	n	%
Usia								
21- 25 Tahun	2	3	31	52	24	40	57	95
26- 30 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
31- 35 Tahun	0	0	1	2	1	2	2	3
>35 Tahun	1	2	0	0	0	0	1	2
Total	3	5	32	54	25	42	60	100
Jenis Kelamin								
Perempuan	1	2	31	52	24	40	56	93
Laki- Laki	2	3	1	2	1	2	4	7
Total	3	32	32	53	25	42	60	100
Lingkungan								
Tinggal dirumah sendiri	2	4	17	28	14	23	33	55
Tinggal dirumah keluarga	0	0	11	18	8	13	19	32
Kos	1	2	4	7	3	5	8	13
Kontrak dengan teman	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	3	5	32	53	25	42	60	100
Kelancaran Jaringan								
Lancar	2	4	19	32	12	20	33	55
Kadang- Kadang	1	2	13	22	13	22	27	45
Tidak Lancar	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	3	5	32	54	25	42	60	100

Sumber : Data primer, Mei 2022

Berdasarkan tabulasi silang diatas pada data usia responden didapatkan bahwa tingkat usia yang paling banyak mengalami stress akademik adalah usia 21-25 tahun dengan tingkat stres rendah 2 responden atau 4%, tingkat stres sedang 31 responden atau 52%, tingkat stres tinggi 24 responden atau 40%. Pada tingkat usia 31- 35 tahun tingkat stres rendah 0 responden atau 0%, tingkat stres sedang 1 responden atau 2%, tingkat stres tinggi 1 responden atau 2%. Dan pada usia lebih dari 35 tahun tingkat stres rendah 1 responden atau 2%, tingkat stres sedang 0 responden atau 0%, tingkat stres tinggi 0 responden atau 0%. Pada data jenis kelamin di dapatkan sebagian besar perempuan dengan tingkat stres rendah 1 responden atau 2%, tingkat stres sedang 31 responden atau 52%, tingkat stres tinggi 24 responden atau 40%. Pada data keadaan lingkungan hampir sebagian tinggal dirumah sendiri dengan memiliki tingkat stress rendah 2 responden atau 4%, tingkat stres sedang 17 responden atau 28%, tingkat stres tinggi 14 responden atau 23%. Pada data kelancaran jaringan didapatkan banyak responden memiliki jaringan yang lancar dengan memiliki tingkat stres rendah 2 responden atau 4%, tingkat stres sedang 19 responden atau 32%, tingkat stres tinggi 12 responden atau 20%.

4. 2 Pembahasan

Pada era zaman sekarang banyak orang mengalami stress. Stres dapat terjadi pada siapa saja, baik anak- anak, remaja, dewasa, maupun lansia (Kupriyanov et al., 2014). Dalam lingkungan akademik stress adalah pengalaman yang dialami banyak mahasiswa. Hal ini disebabkan banyak persyaratan ilmiah yang harus dihadapi seperti masalah maklah dan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai gambaran stress akademik mahasiswa keperawatan selama pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami stress akademik cenderung tinggi. Hal ini bisa dilihat pada data tingkat stres rendah 3 responden atau 5%, tingkat stres sedang 32 responden atau 53%, tingkat stres tinggi 25 responden atau 42%. Jadi bisa disimpulkan cukup banyak mahasiswa yang mengalami stress saat mengikutipembelajaran online. Menurut Lazarus dan folkman (lumban gaol, 2016) bahwa appraisal adalah factor utama dalam menentukan seberapa banyak jumlah stress yang dialami oleh seseorang saat berhadapan dengan situasi berbahaya (mengancam). Dengan kata lain dapat dikatakan stress adalah hasil dari terjadinya transaksi antra individu dengan penyebab stress yang melibatkan proses pengevaluasian. Selain itu sumber stres merupakan kejadian atau situasi yang melebihi kemampuan pikiran atau tubuh saat berhadapan dengan sumber stress tersebut. Ketika situasi tersebut memberikan rangsangan, maka individu akan melakukan apprais (penilaian) dan coping (penanggulangan). Saat ini banyak mahasiswa mengalami stress

akademik karena tuntutan yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Jadi mereka merasa tertekan karena banyaknya tuntutan seperti banyaknya tugas, kurangnya akses jaringan internet yang kurang memadai .

Pada usia dewasa banyak yang mengalami stress akademik hal tersebut sesuai penelitian yang menunjukkan usia 21-25 tahun dengan tingkat stres rendah 2 responden atau 4%, tingkat stres sedang 31 responden atau 52%, tingkat stres tinggi 24 responden atau 40%. Pada tingkat usia 31- 35 tahun tingkat stres rendah 0 responden atau 0%, tingkat stres sedang 1 responden atau 2%, tingkat stres tinggi 1 responden atau 2%. Dan pada usia lebih dari 35 tahun tingkat stres rendah 1 responden atau 2%, tingkat stres sedang 0 responden atau 0%, tingkat stres tinggi 0 responden atau 0%. Banyak dewasa yang mengalami stress dikarenakan tingkat psikologisnya yang kurang. Menurut Hurlock (2013) mengatakan bahwa dibandingkan dengan kelompok anak dan orang tua masa remaja merupakan masa yang paling berat. Masa ini merupakan masa transisi dimana terjadi banyak perubahan baik secara anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan dilingkungan sosial. Sedangkan menurut Yulianti (2010) menjelaskan bahwa sifat- sifat keremajaan seperti emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik- konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik.

Kuliah online memiliki berbagai dampak pada kemampuan mahasiswa yang membuat kemampuan mahasiswa lebih meningkat atau bahkan menurun. Mahasiswa yang lebih menyukai metode belajar secara mandiri akan merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami dengan sistem belajar daring. Namun kebalikannya mahasiswa yang lebih menyukai system belajar dengan berkumpul bersama dalam satu ruangan akan merasa kesulitan dan jenuh dalam proses belajar menggunakan system daring, dan mahasiswa yang terbiasa memahami penjelasan secara langsung akan merasa kesulitan memahami materi

Selain data usia, jenis kelamin juga bisa menunjukkan tingkat stress akademik. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perempuanlah yang banyak mengalami stress dengan jumlah Pada data jenis kelamin di dapatkan sebagian besar perempuan dengan tingkat stres rendah 1 responden atau 2%, tingkat stres sedang 31 responden atau 52%, tingkat stres tinggi 24 responden atau 40%. Perempuan mempunyai kecenderungan lebih pemikir dibandingkan laki- laki dan perempuan sering memikirkan sesuatu secara berlebihan yang membuatnya rentan mengalami stress. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi persepsi dan reaksi mahasiswa terhadap stresor akademik (Misra dkk,2020) sedangkan menurut Hyde dan Plant(2018) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih sering mengekspresikan perasaan mereka, sementara laki- laki lebih mengendalikan emosi, menerima masalah, tidak berpikir mengenai situasi stress, dan terlibat dalam usaha untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Daud dan Khumas (2012) cara pengatasan masalah antara mahasiswa laki- laki dan mahasiswa perempuan juga berbeda, bila dibandingkan dengan tingkat stress yang sama perempuan lebih terbuka dalam menunjukkan tingkat stressnya dibanding laki- laki. Hal ini menunjukkan bahwa antara laki- laki dan perempuan memiliki perbedaan karakteristik anatomi. Perbedaan ini disebabkan karena pengaruh jumlah kromosom X dan Y yang dibawah sejak lahir.

Kondisi lingkungan mahasiswa juga mempengaruhi tingkat stress mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri banyak yang mengalami stress dengan didapatkan data keadaan lingkungan hampir sebagian tinggal dirumah sendiri dengan memiliki tingkat stres rendah 2 responden atau 4%, tingkat stres sedang 17 responden atau 28%, tingkat stres tinggi 14 responden atau 23%. Tingginya tingkat stress mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri karena banyaknya tekanan dari orang tua karena mereka selalu dituntut untuk belajar. Penelitian Hanum(2013) menjelaskan bahwa harapan orang tua dan keyakinan diri secara bersamaan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan stress akademik pada mahasiswa kelas unggulan, dengan tingkat harapan orang tua dan keyakinan diri sebesar 50,6%, yang artinya stress akademik pada mahasiswa kelas unggulan di pengaruhi oleh harapan orang tua dan keyakinan diri. Sedangkan menurut Khan(2013) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu factor yang bisa menyebabkan stress pada mahasiswa.

Keluarga yang dimaksud adalah orang tua, orang tua memiliki prinsip bahwa anaknya sebagai mahasiswa harus mengikuti prinsip orang tua. Mereka harus mengikuti dan menuruti peraturan dan perintah orang tua yang terkadang bisa membuat mereka menjadi stress. Dengan adanya harapan dari orang tua tersebut yang berkaitan dengan keberhasilan atau pencapaian dalam studi mereka yang terlalu tinggi atau tidak realistis ini lah yang bisa menjadikan pertentangan dalam diri mahasiswa.

Tingkat kelancaran jaringan juga menjadi pemicu stress mahasiswa. Pada penelitian ini banyak mahasiswa yang mengalami tingkat stres tinggi karena kelancaran jaringan akses internet yang kadang- kadang dengan jumlah 13 responden atau 22%. Hal tersebut dikarenakan jika jaringan tidak lancar akan membuat beban mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan online atau dalam hal mengumpulkan tugas. Menurut Kuntarto (2017) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Menurut Asrul (2020) dalam penelitiannya pembelajaran online masih sangat membutuhkan akses jaringan internet, kendala jaringan yang dimaksud seperti akses internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) internet yang mahal. Jadi kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, akan tetapi tidak hanya

internet saja melainkan juga dibutuhkan adanya pulsa (kuota data) internet yang harus mencukupi.

